

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK

Muhammad Rian Andani, Indri Astuti, Yuline
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: rianandani5@gmail.com

Abstract

Classic guidance service is one form of assistance for guidance and counseling services for students conducted in class format. The general problem of this research is "What is the Classical Guidance Service in Pontianak Mujahidin High School in 2018? (1) What steps are taken by the teacher of guidance and counseling in classical guidance services at Pontianak Mujahidin High School? (2) Materials provided by Guidance teachers and Counseling in Classical Guidance services at Pontianak Mujahidin High School? (3) What method is used by Guidance and Counseling teachers in Classical Guidance services at Pontianak Mujahidin High School? (4) What media are used by Guidance and Teacher Counseling Guidance in Classical Guidance Services in Schools Intermediate (5) What is the response of students after being given classical guidance services at SMA Mujahidin Pontianak? The method used was descriptive method with the form of survey research. Based on the results of analysis of class 10 classical guidance services in Pontianak Mujahidin High School, overall it reached 83% in the "Good" category.

Keywords: *Guidance and Counseling Services, Guidance Classical*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi dan mencakapkan, serta sebagai suatu modal untuk mencapai kemajuan bangsa yang sekaligus meningkatkan harkat martabat manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membimbing, melatih dan mengajar peserta didik menuju manusia seutuhnya dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal peserta didik sebagai pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas agar mendapatkan hasil yang baik. Hal tersebut sejalan dengan definisi pendidikan yang terlampir dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi: "Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan. Pelaksanaan memerlukan kesungguhan yang meliputi profesionalitas yang tinggi sehingga memberikan dampak perubahan yang positif terhadap perkembangan diri siswa. Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Berdasarkan pendapat Prayitno dan Amti (2004: 99) menyatakan: "Bimbingan merupakan proses bantuan yang di lakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat

dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”. Sejalan dengan Dunsmoor dan Miller (dalam Amaeze Fidelis: 2016:8) menyatakan “Help for others to discuss and use broad opportunities-the educational opportunities, positions and personalities that they can provide that can be developed, and as a form of systematic assistance through which students support to be able to obtain good adjustments”. Sedangkan pengertian konseling, menurut Prayitno dan Amti (2015: 105) menyatakan: “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatannya di sekolah dan merupakan bagian integral dari keseluruhan upaya pendidikan dalam jalur formal dan layanan ini dilakukan oleh pendidik yang disebut guru pembimbing atau guru BK.

Bimbingan klasikal sering disebut layanan dasar karena bimbingan klasikal merupakan bagian yang memiliki porsi terbesar dalam layanan bimbingan dan konseling terutama di sekolah. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan bidang karir. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini berfokus pada pencegahan, dengan menekan kepada penguasaan siswa akan tugas perkembangan sehingga setelah menerima layanan ini, diharapkan siswa dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik serta dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam menjalankan peran kehidupannya

Menurut Winkel (2006:561) “bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus

digunakan dalam institute pendidikan sekolah dan menunjukan pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan”. Hal ini menunjukan bahwa layanan bimbingan klasikal ini sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Layanan ini berisikan materi dan informasi serta pemahaman yang diberikan oleh seorang guru BK kepada seluruh siswa secara langsung tentang hal-hal yang mungkin saja sedang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi Menurut Myrick (2015:3) menjelaskan bahwa “Guidance and counseling must be more oriented student development, which is a business to discuss expertise and experience what students need to succeed at school”.

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan justru berbanding terbalik dengan harapan, siswa tidak begitu mengerti dan cenderung meremehkan informasi yang diberikan melalui layanan bimbingan klasikal, selain itu siswa juga belum mengerti pentingnya layanan bimbingan konseling bagi mereka. Akibatnya siswa sering tidak memperhatikan guru BK saat menyampaikan materi layanan. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang tertarik terhadap layanan bimbingan klasikal dan layanan-layanan BK lainnya muncul berdasarkan realita yang dirasakan oleh siswa dari pengalaman masing-masing. Dan tidak dapat di pungkiri layanan bimbingan klasikal ini menimbulkan keengganan bagi sebagian besar siswa untuk berurusan dengan bimbingan dan konseling termasuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dalam hal ini adalah bimbingan klasikal

SMA Mujahidin Pontianak dipilih peneliti sebagai tempat untuk melaksanakan

penelitian karena selain lokasinya tidak jauh dan guru BK di sekolah tersebut siap untuk bekerja sama dengan peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan adanya fenomena-fenomena yang tertera diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Layanan Bimbingan Klasikal kelas x SMA Mujahidin Pontianak Tahun 2018”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.. Menurut Menurut Nawawi (2015:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Menurut Sugiyono (2015:6)

mengemukakan bahwa: Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang dipakai adalah survei. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Mujahidin Pontianak dengan karakteristik sebagai berikut: (a) Peserta didik kelas X SMA Mujahidin pontianak, (b) Layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 166 peserta didik yang terdapat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPS1	16	17	33
2	X IPS2	13	17	30
3	X IPS3	13	17	30
4	X MIPA1	18	15	33
5	X MIPA2	10	16	26
6	X MIPA3	14	14	28
		Jumlah		166

Menurut Sudjana, (2005:6) “Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.” Menurut Arikunto (2012:106) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:55) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang akan dilakukan peneliti menggunakan persentase sebanyak 25% dari jumlah populasi setiap kelas dan peneliti menggunakan teknik *random sampling* yang dilakukan secara acak sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjadi salah satu dari anggota sampel. Adapaun perhitungan persentase untuk penarikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah sampel 47 siswa.

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPS1	16 X 25% = 4	17 X 25% = 4	8
2	X IPS2	13 X 25% = 3	17 X 25% = 4	7
3	X IPS2	13 X 25% = 3	17 X 25% = 4	7
4	X MIPA1	18 X 25% = 5	15 X 25% = 4	9
5	X MIPA2	10 X 25% = 3	16 X 25% = 4	8
6	X MIPA3	14 X 25% = 4	14 X 25% = 4	8
Jumlah				47

Dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik yang digunakan adalah angket Adapun teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2015:100) adalah sebagai berikut:

(1) Teknik observasi langsung (2) Observasi tidak langsung (3) Teknik komunikasi langsung (4) Teknik komunikasi tidak langsung (5) Teknik pengukuran (6) Teknik studi dokumenter/Bibliographis

Berdasarkan penggolongan teknik data di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu.” Berdasarkan pendapat tersebut, adapun bentuk komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dengan menggunakan alat perantara yaitu kuesioner/angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus presentase dan SPSS Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Langkah-langkah yang digunakan Guru BK dalam Layanan Bimbingan Klasikal memperoleh skor aktual 214 dan skor ideal 270 dengan hasil presentase 79% yang artinya masuk kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang digunakan Guru BK dalam layanan bimbingan klasikal yang mencakup pendahuluan, inti, penutup dilaksanakan dengan baik.
2. Aspek Materi yang di sampaikan oleh Guru BK dalam Layanan Bimbingan Klasikal memperoleh skor aktual 434 dan skor ideal 495 dengan hasil presentase 88% yang artinya masuk kategori “Sangat Baik”. Ini menunjukkan bahwa Materi yang di sampaikan oleh Guru BK dalam Layanan Bimbingan Klasikal yang mencakup Pribadi, Sosial, Belajar, Karir dilaksanakan Sangat baik dan dapat diterima oleh peserta didik.
3. Aspek Metode yang digunakan oleh guru BK dalam Layanan Bimbingan Klasikal memperoleh skor aktual 181 dan skor ideal 225 dengan hasil presentase 80% yang artinya masuk kategori “Baik”. Ini menunjukkan bahwa Metodee yang di sampaikan oleh Guru BK dalam Layanan Bimbingan Klasikal yang mencakup Metode Presentasi dan Metode Diskusi tersebut peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan
4. Aspek Media yang digunakan oleh Guru BK dalam Layanan bimbingan Klasikal memperoleh skor aktual 250 dan skor ideal 315 dengan hasil presentase 79%

yang artinya masuk kategori “Baik”. Ini menunjukkan dalam menyampaikan materi dengan media visual dan audio visual peserta didik dapat memahami dan menerima apa yang di sampaikan.

5. Aspek Respon Peserta didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Klasikal memperoleh skor aktual 228 dan skor ideal 270 dengan hasil presentase 84% yang artinya masuk kategori “Baik”.

Dapat dikatakan bahwa respon peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan klasikal sudah baik

Untuk mengetahui perhitungan analisis data dengan bantuan program SPSS Versi 16. Hasil yang didapat *product moment* seperti terdapat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Layanan Bimbingan Klasikal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,744	35

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* adalah 0,744 pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 47-2 = 45$ didapat sebesar 0,294. Karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa angket dalam layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk penelitian. dilakukan penelitian terhadap 47 responden yang sesuai dengan

karakteristik populasi dan dipilih secara acak dengan $db = n - 2 = 47 - 2 = 45$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh hasil rhitung = 0, 294 dan signifikan pada 0,000.

Menurut Purwanto (2012:103) “Jika telah didapat hasilnya dari rumus di atas, kemudian dilakukan penggolongan ke dalam kategori penilaian seperti pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Tolok Ukur Kategori Hasil Angket

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
86-100%	A	Sangat Baik
76-85%	B	Baik
60-75%	C	Cukup
55-59%	D	Kurang
54%	E	Kurang Sekali

Berdasarkan tolok ukur kategori hasil angket, maka dalam layanan bimbingan klasikal kelas X SMA Mujahidin Pontianak berada pada kategori “Baik”.

Pembahasan

1. Langkah-langkah layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling SMA Mujahidin Pontianak meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, maka yang harus dilakukan adalah setiap langkah-langkah harus disusun dengan baik. Langkah-langkah layanan bimbingan klasikal tersebut sesuai dengan Tohirin (2007:150) yang menyatakan bahwa “Agar layanan bimbingan klasikal dapat diterima siswa dengan baik, perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya Pendahuluan, Inti dan Penutup”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah sangat berpengaruh terhadap proses pemberian layanan yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Materi yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Mujahidin Pontianak yaitu pribadi, sosial, belajar, karir dalam layanan bimbingan klasikal sesuai dengan pendapat : Winkel dan Hastuti (2006:118-119) bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri. Nurhasan (2006:15) bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Nurihsan (2003:20) Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Sedangkan menurut Nurihsan (2006:16) bimbingan karir yaitu bimbingan yang membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan. Jadi materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling ini bertujuan memenuhi kebutuhan peserta didik
3. Media yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling SMA Mujahidin Pontianak yaitu media visual dan audio visual. Dalam mencapai suatu hasil Rosyade (2008:81) menyatakan bahwa ada media yang dapat digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal yaitu “ media visual dan audio visual”. Dengan media pembelajaran yang akan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung apa yang di jelaskan oleh guru dalam pemberian materi layanan.
4. Metode yang digunakan didalam kegiatan layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling SMA Mujahidin Pontianak yaitu metode presentasi dan diskusi. Dalam memberikan layanan menurut Pribadi (2009:43) dapat dilakukan metode presentasi dan diskusi. Berbagai macam bentuk metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dan lebih meminati yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.
5. Respon peserta didik SMA Mujahidin Pontianak dalam menerima layanan bimbingan klasikal yang di sampaikan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, dan semangat peserta didik. Sejalan dengan pendapat Paulina (Setyowati (2009:3) bahwa respon peserta didik adalah perilaku lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan oleh guru kepadanya. Oleh sebab itu respon yang diberikan kepada peserta didik sangat mendukung layanan bimbingan klasikal. Jadi guru bimbingan dan konseling harus dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan gaya yang efektif agar

peserta didik dapat aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa “Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X SMA Mujahidin Pontianak” termasuk dalam kategori “Baik”. Adapun secara khusus dapat disimpulkan beberapa aspek sebagai berikut: (1) Langkah-langkah layanan bimbingan klasikal kelas X SMA Mujahidin Pontianak mencapai 79% dengan kategori “baik”. Artinya guru pembimbing melakukan layanan bimbingan klasikal sesuai prosedur dan teori. (2) Materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada kelas X SMA Mujahidin Pontianak mencapai hasil 88 % dengan kategori “sangat baik”. Artinya telah dilaksanakan sesuai dalam layanan bimbingan klasikal bidang pribadi, sosial, belajar, karir. (3) Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling kelas X SMA Mujahidin Pontianak mencapai hasil 80% dengan kategori “baik”. Yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah metode presentasi, sedangkan diskusi hanya sebagai variasi yang juga digunakan. (4) Media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling kelas X SMA Mujahidin Pontianak mencapai hasil 79% dengan kategori “baik”. Yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah media visual seperti power point, dan audio visual nya video dan gambar. (5) Respon peserta didik terhadap layanan bimbingan klasikal kelas X SMA Mujahidin Pontianak mencapai hasil 84% dengan kategori “baik”. Dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam keberhasilan proses pemberian layanan, konsentrasi dalam menyimpulkan materi yang disampaikan, dan semangat peserta didik yang selalu memberikan tanggapan dengan baik saat layanan bimbingan bimbingan klasikal diberikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran bagi Guru Bimbingan dan Konseling yaitu : (1) Guru BK

diharapkan dapat membuat rincian perencanaan langkah-langkah apa saja yang dipersiapkan sebelum melakukan layanan bimbingan klasikal. (2) Guru BK diharapkan dapat menambah materi yang menarik diproses pada saat memberikan layanan bimbingan klasikal agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti layanan yang diberikan. (3) Guru BK diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi tujuannya agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. (4) Guru BK diharapkan dapat menyiapkan video saat menggunakan media agar peserta didik dapat lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. (5) Guru BK diharapkan selalu memberikan penilaian disetiap kegiatan agar dapat mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran apakah sudah dapat dimengerti atau belum.

DAFTAR RUJUKAN.

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fidelis, E. (2016). *Tick Tools That are Not Affected in Effective guidance / guidance services for educational development*. European Education Study Journal
- Myrick, R. D. (2015). *Developmental Guidance and Counseling Program*. Fourth Edition. Alexandria, VA: American Counseling Association
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjadara University Press
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pribadi, B. A. (2009). *Modal Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Cetakan ke-18)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyada, D. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Setyowati, M. (2009). *Upaya Peningkatan Respon Siswa dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui*

- Pendekatan Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Titomoyo Wonogiri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*: Vol.3 No. 4 Hal.3
- Sugiono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S dan Hastuti, MM.Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi